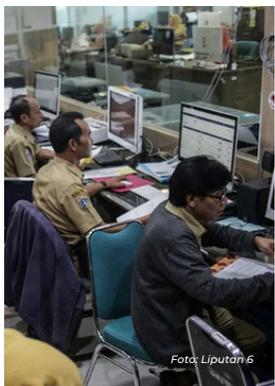


Mengaktifkan Kembali Konsorsium Masyarakat Peduli Pendidikan Indonesia



Untuk terus memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia dibutuhkan kolaborasi yang kuat antara pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Konsorsium Masyarakat Peduli Pendidikan Indonesia (MPPI), yang diinisiasi pada akhir 2023, hadir untuk mewujudkan perbaikan yang berlandaskan pendekatan berbasis bukti. MPPI, yang beranggotakan 21 lembaga penggiat pendidikan, berfokus pada pendidikan usia dini, literasi dan numerasi dasar, serta pengembangan kepemimpinan dan pemberian beasiswa. Momentum perubahan kepemimpinan nasional pada 2024 menjadi peluang untuk memperkuat peran MPPI dalam mendorong transformasi di sektor pendidikan. Oleh karena itu, SMERU dan Tanoto Foundation berinisiatif untuk mengaktifkan kembali MPPI guna mengoptimalkan posisinya sebagai mitra strategis pemerintah. Serangkaian diskusi pada 2024 telah menghasilkan komunikasi bersama yang akan digunakan dan disebarluaskan oleh semua anggota MPPI, dan kesepakatan untuk terus melanjutkan kegiatan pada tahun mendatang. [Klik gambar](#) untuk membaca rangkaian kegiatan proyek ini secara lebih mendetail.

Publikasi Terbaru



Analisis Pengembangan Keterampilan Digital di Sektor Publik Indonesia

Pandemi COVID-19 membuktikan pentingnya transformasi digital di sektor publik. Namun, penguasaan keterampilan digital pegawai pemerintah masih minim. Laporan ini menyajikan analisis pengembangan keterampilan digital di sektor publik Indonesia dalam empat aspek Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, yaitu tata kelola, layanan, infrastruktur, dan sumber daya manusia. [Klik gambar](#) untuk mengetahui hasil analisisnya.



Reducing Child Marriages through CCTs: Evidence from a Large-Scale Policy Intervention in Indonesia

Apakah program bantuan tunai bersyarat untuk keluarga miskin seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu mencegah pernikahan anak di perdesaan di Indonesia? Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan tersebut. Bagaimana hasilnya? [Klik gambar](#) untuk membaca laporan lengkapnya.

SMERU Ada di
WhatsApp!



Jangan sampai ketinggalan informasi penting dari SMERU! Gabung di WhatsApp Channel SMERU dan dapatkan *update* riset, kegiatan, dan publikasi terbaru **setiap hari** langsung di aplikasi WhatsApp Anda. [Scan QR Code di atas](#) dan gabung sekarang!

SMERU di Media



Awal tahun ini, Badan Pusat Statistik mengumumkan garis kemiskinan Indonesia yang baru, yaitu Rp595.242 per kapita per bulan. Angka ini diperoleh dari perhitungan yang menggunakan standar kemiskinan yang digunakan Indonesia sejak 1998, dan memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan versi Bank Dunia. Peneliti SMERU, Veto Tyas Indrio, membagikan pandangannya mengenai pola konsumsi masyarakat yang sudah bergeser dan pengaruhnya terhadap perhitungan garis kemiskinan dalam tayangan *Narasi Explains*.

[Klik gambar](#) untuk menonton tayangannya.

Program Dana Desa telah berjalan selama sepuluh tahun. Artikel di harian *Kompas* ini menyoroti efek program tersebut terhadap perekonomian desa. Data Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal menunjukkan aliran dana desa yang besar, namun ironisnya, pendapatan asli desa (PADes) malah menyusut. Bahkan, terdapat kesenjangan besar antara PADes di Indonesia barat dan timur. Peneliti senior SMERU, Muhammad Syukri, membagikan pandangannya tentang tantangan kemandirian keuangan desa, khususnya terkait PADes dan BUMDes. [Klik gambar](#) untuk membaca artikelnya.

Kegiatan



Foto: SMERU



Foto: SMERU



Foto: SMERU

Pada 6 Februari lalu, kami menerima kunjungan Zhao Yao Lam, Public Affairs Lead Swift, sebuah organisasi global yang menyediakan layanan pesan keuangan bagi transaksi keuangan internasional. Kami mengenal lebih jauh Swift dan perannya dalam industri keuangan global. Kami juga mendiskusikan inklusi keuangan di Indonesia, tantangan fragmentasi keuangan global, serta hasil riset SMERU tentang transformasi digital dan bagaimana perannya dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan. Melalui pertemuan ini, SMERU dan Swift saling bertukar wawasan untuk bersama-sama mewujudkan sistem keuangan yang inklusif.

Workshop Indonesian Development Research Network kembali diselenggarakan pada 12–13 Februari di Jakarta. Rangkaian kegiatan selama dua hari ini meliputi presentasi oleh penerima Hibah Kolaborasi ANU Indonesia Project dan SMERU; dialog kebijakan dengan pembuat kebijakan dan praktisi terkait yang berpotensi mendapatkan manfaat dari penelitian; serta presentasi penelitian terkini tentang aspek gender pada perubahan iklim di Indonesia, publikasi di BIES, dan penguatan dampak kebijakan. Peneliti senior SMERU, Heni Kurniasih, turut berpartisipasi sebagai penanggap dalam beberapa sesi presentasi.

Pada 21 Februari, SMERU bersama tim dari Kementerian Kelautan dan Perikanan tingkat daerah dan pusat, serta sejumlah praktisi pemberdayaan masyarakat mendiskusikan tindak lanjut penyusunan modul pelatihan pengarusutamaan aspek sosial-ekonomi dalam pengelolaan kawasan konservasi. Modul yang disusun oleh SMERU dan Agence Française de Développement tersebut akan menjadi materi pelatihan pilot yang rencananya akan dilakukan di Balai Diklat Aparatur Sukamandi di Kabupaten Subang pada April mendatang. Pada kesempatan tersebut, SMERU menyampaikan progres pembuatan modul dan juga rencana penyelenggaraan pelatihan.